

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKSARA REJANG (KAGANGA)  
BERBASIS PROYEK(*PROJECT BASED LEARNING*) SEBAGAI UPAYA  
MELESTARIKAN EKSISTENSI BAHASA DAERAH PADA MATA  
PELAJARAN MUATAN LOKAL**

Harri Zoni

E-mail: [harrizoni13@gmail.com](mailto:harrizoni13@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Aksara Rejang (Ka Ga Nga) pada mata pelajaran Muatan Lokal di kelas III berbasis proyek yang layak dan praktis. Metode penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Subjek penelitian adalah siswa kelas III di SD N 01 Lebong Tengah dan SD N 04 Bingin Kuning. Pada Penelitian ini menggunakan 6 langkah pengembangan, yang terdiri dari: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba terbatas, (5) revisi produk awal, (6) uji coba lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar Aksara Rejang (Ka Ga Nga) berbasis proyek dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa dinyatakan layak secara teoritis oleh validator ahli dan efektif berdasarkan uji coba lapangan, dimana untuk validasi aspek materi 3,45 jika dipersentasekan menjadi 69,09% “Baik”, aspek bahasa 3,54 jika dipersentasekan menjadi 70,8% “Baik”, dan aspek konstruksi 3,50 jika dipersentasekan menjadi 70% “Baik”. Untuk kepraktisan bahan ajar didapat 3,63 atau 72,60%. Untuk uji coba terbatas di SD N 04 Bingin Kuning dan untuk uji coba lapangan 3,66 atau 73,2% di kelas III A dan 3,50 atau 70,00% di kelas B SD N 01 Lebong Tengah. Secara umum bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria layak dan praktis, dan dapat digunakan dalam proses belajar.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Aksara Rejang Ka Ga Nga, PjBL, Mulok*

# **THE DEVELOPMENT TEACHING MATERIALS SCRIPT OF REJANG (KA GA NGA) PROJECT BASED LEARNING AS EFFORTS TO PRESERVE THE EXISTENCE OF REGIONAL LANGUAGES IN LOCAL ACTIVITIES**

Harri Zoni

E-mail: [harrizoni13@gmail.com](mailto:harrizoni13@gmail.com)

## **ABSTRACT**

This study aims to develop teaching materials Aksara Rejang (Ka Ga Nga) on Local Content subjects in class III based on feasible and practical projects. This research method is Research and Development (R & D). The research subjects were grade III students at SD N 01 Lebong Tengah and SD N 04 Bingin Kuning. This research uses 6 development steps, which consist of: (1) research and information gathering, (2) planning, (3) initial product development, (4) limited testing, (5) initial product revision, (6) test try the field. The results of this study indicate that the project-based Aksara Rejang (Ka Ga Nga) teaching material from material, construction, and language aspects was stated to be theoretically feasible by expert validators and effective based on field trials, where for the material aspects validasi 3.45 if it is deferred to 69.09% "Good", the language aspect is 3.54 if it is deferred to 70.8% "Good", and the construction aspect is 3.50 if it is 70% "Good". For the practicality of teaching materials obtained 3.63 or 72.60%. For trials limited at SD N 04 Bingin Kuning and for field trials 3.66 or 73.2% in class III A and 3.50 or 70.00% in class B SD N 01 Lebong Tengah. In general, the developed teaching materials meet the criteria that are feasible and practical, and can be used in the learning process.

*Keywords: Teaching Materials, Rejang Script Ka Ga Nga, PjBL, Mulok*

## PENDAHULUAN

Bengkulu memiliki beragam budaya dan suku, salah satunya adalah suku Rejang. Suku ini mayoritas tinggal di kabupaten Lebong, sebagai daerah yang mayoritas dihuni oleh masyarakat asli Rejang, Lebong memiliki bahasa daerah yang digunakan sehari-hari yaitu bahasa Rejang. Bahasa ini adalah sebagai warisan budaya, yang tercantum pada Peraturan Daerah (Perda Nomor 18 Tahun 2013) (a) bahwa budaya masyarakat adat Rejang merupakan kekayaan material dan spriritual yang bernilai leluhur yang harus digali, dikembangkan dan dilestarikan, untuk melanjutkan pelaksanaan pembangunan manusia seutuhnya dalam masyarakat Rejang, (b) bahwa aksara Rejang (Lepiek Jang) merupakan kekayaan budaya Rejang yang perlu dikembangkan, diterapkan, dilestarikan dalam kehidupan bermasyarakat dalam Kabupaten Lebong.

Bahasa Rejang sendiri memiliki aksara yang disebut Kaganga, aksara ini memiliki huruf tersendiri yang berupa tarikan garis dan mirip dengan simbol Hady (2013:2). Namun dalam kedudukannya sekarang banyak generasi muda tidak mengenal dan tidak mampu membaca tulisan tersebut.

Sebagaimana halnya bahasa-bahasa daerah yang lain, bahasa Rejang juga mengemban fungsi-fungsi ideal, yaitu sebagai lambang identitas dan kebanggaan etnik, sebagai sarana komunikasi intraetnik, dan sebagai pemer kaya bahasa Indonesia. Fungsi-fungsi ini secara perlahan-lahan mengalami pengurangan, terutama pada generasi sekarang. Secara garis besar ada beberapa yang menyebabkan hilangnya eksistensi aksara kaganga yaitu, (1) tidak dibelajarkan secara menyeluruh di sekolah-sekolah dasar, (2) bahan ajar yang digunakan masih standar, (3) kurangnya kreatifitas guru dalam mengolah materi, (4) terbatasnya kemampuan guru dalam menguasai aksara Ka Ga Nga dan bahasa Rejang, hal ini disebabkan banyaknya guru yang berasal dari luar daerah Lebong dan kurangnya sosialisasi dalam pembelajaran aksara Kaganga tersebut.

Merujuk pada peraturan pemerintah tentang mata pelajaran Muatan Lokal, sebagaimana dimaksud dalam penjelasan atas (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Hal

ini sejalan dengan masalah diatas melalui mata pelajaran muatan lokal materi yang dibelajarkan tentang aksara Kaganga diharapkan dapat melestarikan bahasa daerah dan menjaga eksistensi bahasa tersebut sehingga kedudukan dan fungsinya dapat terjaga.

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran dewasa ini belum semuanya berjalan sebagaimana mestinya. Seperti pada mata pelajaran muatan lokal banyak yang belum menggunakan bahan ajar yang memadai. Realitanya masih banyak guru yang menggunakan bahan ajar yang sudah jadi seperti buku yang telah disediakan oleh pemerintah atau LKS yang merupakan hasil dari suatu penerbit yang mungkin tidak sesuai dengan lingkungan di mana siswa tersebut belajar. Kondisi ini tentunya dapat mempersulit siswa dalam memahami materi yang seharusnya mereka kuasai. Bahan ajar cetak kurang mengedepankan unsur lingkungan dan budaya lokal masyarakat setempat. Sehingga guru sebagai pendidik yang profesional harus menyiapkan bahan ajar yang memperhatikan kondisi lingkungan dan budaya masyarakat setempat (Laksana, 2015).

Untuk mencapai keberhasilan pada mata pelajaran muatan lokal dengan materi aksara Ka Ga Nga dibutuhkan suatu bahan ajar. Bahan ajar digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran.

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Arikunto (2013:112) Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam bahan ajar ini untuk mendukung keberhasilan siswa dalam belajar pada mata pelajaran muatan lokal yang dikembangkan adalah bahan ajar yang dilengkapi Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar

kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya Depdiknas (2004:18). Lembar Kerja Siswa (LKS) yang adapun masih belum memenuhi kriteria bahan ajar yang baik.

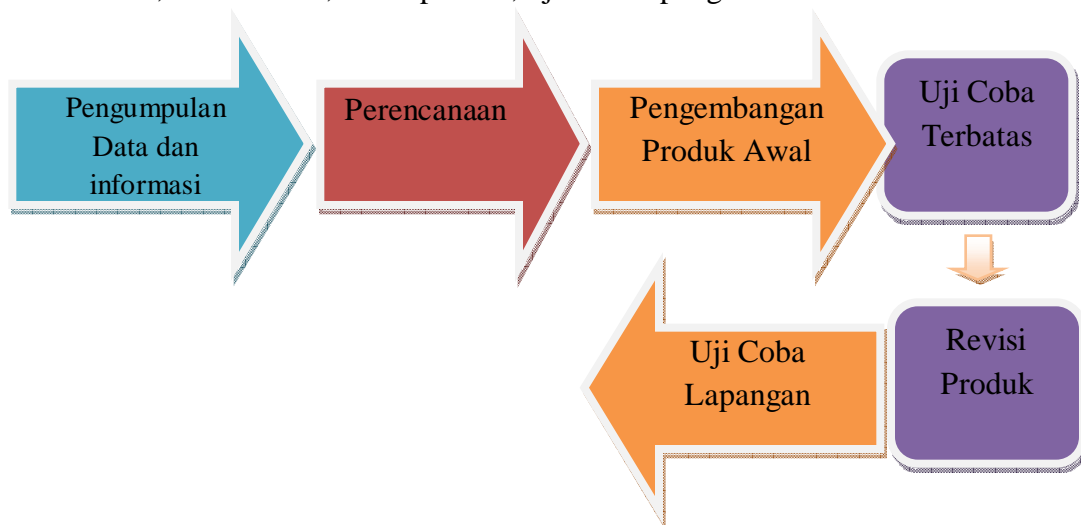
Trianto (2008:148) juga menjelaskan bahwa bahan ajar adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. LKS yang digunakan sekarang di sekolah masih belum memenuhi kriteria LKS, tidak adanya model pembelajaran yang digunakan membuat siswa kurang kreatif, berfokus pada penyelesaian soal, untuk itu dalam pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran Mulok dengan materi Aksara Ka GaNga digunakan *Project Based Learning* (PjBL) atau berbasis proyek. Pada konten isi LKS ini terdapat langkah-langkah siswa dalam mengerjakan proyek.

*Project Based Learning* (PjBL) merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan sekitar Abdullah (2014). Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dirasa tepat, karena Aksara Kaganga tidak hanya di pahami namun diaplikasikan melalui proyek. Hasil dari proyek tersebut dapat memperkenalkan atau dipajang kepada masyarakat agar lebih mengetahui Aksara Kaganga, secara tidak langsung proyek siswa nanti akan menjadi objek promosi tentang Aksara Kaganga itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “ Pengembangan Bahan Ajar Aksara Rejang (Kaganga) Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Sebagai Upaya Melestarikan Eksistensi Bahasa Daerah pada Mata Pelajaran Muatan Lokal”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar Aksara Rejang berbasis Proyek. Model pengembangan diadaptasi dari model Borg & Gall (Sugiyono, 2016:35) yang terdiri dari langkah-langkah pengembangan, yaitu, pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba terbatas, validasi ahli, revisi produk, uji coba lapangan.



Penelitian ini dilakukan di 2 sekolah yaitu SD N 04 Bingin Kuning sebagai tempat uji coba terbatas dan SD N 01 Lebong Tengah sebagai tempat uji coba lapangan. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas III dimana penelitian ini dilaksanakan pada semester genap.

Tahapan penelitian ini dimulai dengan potensi masalah, setelah potensi masalah diketahui dilanjutkan dengan pengumpulan data, setelah itu dibuat dengan disain produk dalam penelitian ini produk berupa bahan ajar Aksara Rejang (Ka Ga Nga) berbasis proyek kemudian bahan ajar divalidasi oleh validator ahli, setelah selesai divalidasi desain produk bahan ajar direvisi berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli. selanjut tahap uji coba terbatas, kemudian direvisi selanjutnya setelah direvisi sesuai masukan validator tahap terakhir adalah uji coba lapangan.

Instrument penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi yang diisi oleh validator ahli dan lembar respon siswa yang diisi oleh siswa kelas III di 2 sekolah yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 cara yakni, (1) data hasil validasi yang diperoleh dari lembar validasi yang diisi oleh validator yang kompeten dibidangnya. Data yang sudah diperoleh kemudian ditarik kesimpulannya dan disesuaikan dengan presentase penilaian validator, (2) data respon siswa yang diperoleh yang telah diisi oleh para siswa kelas III di SDN 04 Bingin Kuning dan SD N 01 Lebong Tengah. Data yang sudah diperoleh kemudian ditarik kesimpulannya dan disesuaikan dengan presentase penilaian siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan adalah berupa bahan ajar Aksara Rejang berbasis proyek (*Project Based Learning*). Bahan ajar ini digunakan pada mata pelajaran Muatan Lokal di kelas III. Materi bahan ajar ini sendiri memuat tentang penulisan Aksara Rejang dengan tema lingkungan sekitar baik itu lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

Hasil analisis validasi teoritis dari validator pada bahan ajar untuk ahli Aksara Rejang pada aspek materi (Aksara Rejang) terdapat 11 pernyataan ahli Aksara Rejang sebagai validator memberikan skor dengan rata-rata 3,45 jika dipersentasekan menjadi 69,09%. Selain itu validator juga memberikan saran perbaikan di beberapa butir pernyataan yaitu dibagian Keluasan cakupan isi materi dan ketepatan pelafalan Aksara Rejang serta kejelasan contoh dengan materi yang dibahas, hasil validasi dapat dilihat di lampiran

Hasil analisis validasi teoritis dari validator pada bahan ajar untuk ahli bahasa. Pada lembar validasi materi aspek bahasa skor yang diberikan validator dengan rata-rata 3,54 jika dipersentasekan menjadi 70,8% di beberapa pernyataan validator juga memberikan saran perbaikan untuk kesesuaian penulisan berdasarkan ejaan yang disempurnakan.

Hasil analisis validasi teoritis dari validator pada bahan ajar untuk ahli visual. Pada lembar validasi materi aspek visual skor yang diberikan validator dengan rata-rata 3,50 jika dipersentasekan menjadi 70% di beberapa pernyataan validator juga memberikan saran perbaikan untuk kesesuaian tata letak gambar dan pewarnaan latar belakang gambar pada bahan ajar yang dibuat.

Tabel 1. Hasil validasi bahan ajar Aksara Rejang

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi	Persentase Kelayakan	Kriteria Kelayakan
1	Materi	3,45	69,09%	Layak dengan predikat baik
2	Bahasa	3,54	70,80%	Layak dengan predikat baik
3	Visual Media	3,50	70%	Layak dengan predikat baik

Hasil uji coba terbatas yang dilaksanakan di SD negeri 04 Bingin Kuning diperoleh informasi rata-rata dari respon peserta didik mengenai bahan ajar. Berdasarkan hasil uji coba terbatas dapat diketahui rata-rata respon peserta didik terhadap bahan ajar yang digunakan pada tahap uji coba terbatas adalah 3,63 atau 72,60%. Jika dicocokkan dengan kriteria kepraktisan bahan ajar maka respon peserta didik pada tahap uji coba terbatas terhadap bahan ajar yang digunakan termasuk kedalam kriteria “Sangat Praktis”, karena hasil rata-rata respon siswa  $3,63 > 3,25$ .

Berdasarkan respon angket diketahui rata-rata respon peserta didik di kelas IV A SD Negeri 01 Lebong Tengah terhadap bahan ajar Aksara Rejang berbasis proyek yang digunakan pada tahap uji coba lapangan adalah 3,66 atau 73,2%. Jika dicocokkan dengan kriteria kepraktisan bahan ajar maka respon peserta didik pada tahap uji coba lapangan terhadap bahan ajar yang digunakan termasuk kedalam kriteria “Sangat Praktis”, karena hasil rata-rata respon siswa  $3,66 > 3,25$ .



Sementara berdasarkan respon angket diketahui rata-rata respon peserta didik di kelas III B SD Negeri 01 Lebong Tengah terhadap bahan ajar Aksara Rejang berbasis proyek yang digunakan pada tahap uji coba lapangan adalah 3,50 atau 70,00%. Jika dicocokkan dengan kriteria kepraktisan bahan ajar maka respon peserta didik pada tahap uji coba lapangan terhadap bahan ajar yang digunakan termasuk kedalam kriteria “Sangat Praktis”, karena hasil rata-rata respon siswa  $3,50 > 3,25$ .

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan, produk akhir dalam penelitian ini adalah bahan ajar Aksara Rejang (Ka Ga Nga) berbasis proyek pada mata pelajaran Muatan Lokal. Bahan ajar dikembangkan melalui 6 langkah tahap pengembangan. Bahan ajar sudah sesuai dengan kurikulum, hal ini tercermin dari keluasan dan kedalaman materi sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Bahan ajar juga memiliki karakteristik yang dimiliki oleh metode pembelajaran berbasis proyek yang mengedepankan proyek dalam pembelajaran, proyek yang diberikan mewakili tantangan kehidupan sehari-hari, mendorong peserta didik untuk lebih inovatif dan kreatif dalam merancang sendiri rencana kerjanya. Buku teks memiliki keruntutan konsep dalam penulisan, ilustrasi yang mendukung pesan, materi yang bersifat interaktif, mengedepankan proyek, dan proyek yang bervariasi, sehingga bahan ajar ini dapat menarik minat baca dan memicu peserta didik untuk dapat belajar mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

- 1) Untuk penelitian pengembangan selanjutnya disarankan agar peneliti menggunakan kurikulum terbaru.
- 2) Untuk menjaga eksistensi bahasa daerah, khususnya bahasa rejang disarankan pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan bahan ajar dengan berbagai model.
- 3) Dalam pengembangan bahan ajar Aksara Rejang berikutnya disarankan untuk memilih konten-konten yang variatif dan menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.Diva Press
- Hady. 2013.*Kamus Aksara Rejang; Aksara Kaganga*. Bengkulu.HandyCraf
- Kemendikbud. 2013. *Rembuknas – Arahan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan RI*. (PPT).Sawangan.
- M. Asrori & M.Ali (2014). *Metodologi dan Aplikasisi Riset Pendidikan*. Jakarta. Bumi Angkasa.
- Murfiah,Uum.2017. *Pembelajaran Terpadu, Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*. Refika Aditama. Bandung.S
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta.
- Putra, Nusa. 2011. *Research & Development: penelitian dan pengembangan ,suatu pengantar*. Jakarta. Rajapindo Persada.
- Rosidi, Ajip. 2004. *Masa Depan Budaya*. Jakarta:Pustaka Jaya
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumarno. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar* . Modul Diklat Widyaiswara Lembaga Administrasi Negara: Jakarta.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta. Prenada Media Group

Zulkardi. 2002. *Developing A Learning Environment on RME for Indonesian Student Teachers*. Doctoral Dissertation. Enschede: University of twente.  
Tersedia:<http://projects.edte.utwente.nl/cascade/imei/dissertation/disertasi.html>